

Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini di TK Al-Urwatul Wutsqo

Selly Aprilia Santana*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dadaha No. 34-36 Nagrarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya,
Jawa Barat 46124 Indonesia

*sellyaprly26@gmail.com

Kata Kunci:
kejujuran;
anak usia dini;
permainan
tradisional

Abstrak Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang fundamental yang harus diajarkan pada anak usia dini. Mengajarkan anak untuk selalu berkata, bersikap, dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya dimasa mendatang. Penanaman kejujuran sejak dini umumnya akan lebih mudah diserap dan ditanamkan oleh anak menjadi sebuah kebiasaan baik hingga mereka dewasa. Penerapan sikap jujur dalam kehidupan anak usia dini sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Di TK Al-Urwatul Wutsqo, guru membuat metode-metode belajar melalui permainan tradisional untuk membangun pemahaman karakter kejujuran anak.

Keywords:
honesty;
early childhood;
traditional game

Abstract Honesty is a fundamental life value that must be taught to early childhood. Teaching children to always say, behave and behave honestly will be a useful lesson for their life in the future. Instilling honesty from an early age will generally be more easily absorbed and instilled by children into a good habit until they are adults. The application of an honest attitude in the life of early childhood is very necessary and needed in everyday life because an honest attitude is a good and commendable attitude. Honesty is needed in various aspects of life. At Al-Urwatul Wutsqo Kindergarten, teachers make learning methods through traditional games to build understanding of children's honesty character.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Hal ini dianggap sangat penting karena guru sering berhubungan secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para siswanya. Contoh sederhana peran guru dalam menanamkan kejujuran siswa yaitu dengan menyampaikan bahwa ketika ulangan harus dilakukan secara jujur dan tidak menyontek, baik kepada temannya maupun melihat buku catatan (Karmawan & Lestari, 2021).

Pesan tersebut harus disampaikan secara sederhana dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. Kemudian harus dilakukan secara rutin dan tak pernah berhenti untuk menyampaikan pesan-pesan moral (Haiatin Chasanatin, 2015).

Menurut Lestyarini (2013), kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, respectable, creditable*, dan *maqaman mahmuda*). Jujur merupakan perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuat. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan penuh suka cita (Karmawan & Lestari, 2021).

Peran guru dalam mendidik anak sangatlah tidak mudah. Namun peran guru di sekolah yaitu mendidik dan mengubah karakter anak yang negatif menjadi positif seperti jujur, religius, rendah hati, dan disiplin. Moral sangatlah penting untuk selalu diterapkan dan dilakukan menjadi sebuah kebiasaan, karena suatu kebiasaan akan menjadi karakter apabila sering kita terapkan (Inten, 2017).

Kejujuran merupakan nilai kehidupan mendasar yang paling penting dan harus diajarkan pada anak usia dini. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap, dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya di masa mendatang. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku di negara manapun. Pepatah seperti ini wajib dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini.

Penanaman ilmu sejak dini umumnya akan lebih mudah diserap anak dan ditanamkan sampai mereka dewasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Penerapan sikap jujur kehidupan sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu merupakan sikap yang baik dan terpuji.

Kejujuran merupakan salah satu hal penting yang digunakan dalam membina hubungan dengan diri nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Kita dapat membangun

landasan yang kokoh apabila pendidikan nilai kejujuran dapat dilakukan secara efektif (Inten, 2017).

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Namun dalam pelaksanaannya nilai kejujuran merupakan suatu yang sulit dilakukan. Seseorang selalu mudah tergoda untuk melakukan kebohongan dan kecurangan disebabkan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas. Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan, sehingga kejujuran tidak bisa dibentuk secara instan, tapi harus melalui proses pembiasaan diri dalam waktu yang lama.

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, yaitu mulai dari pendidikan anak usia dini. Langkah dalam membangun nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang nilai kejujuran. Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kognitif dan pendekatan belajar sosial. Pendekatan kognitif digunakan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kesadaran anak terhadap pentingnya bersikap jujur. Pendekatan belajar sosial yang dilakukan lewat percontohan dan penguatan digunakan untuk membiasakan anak melakukan perbuatan jujur lewat peniruan dan pembiasaan. Kedua pendekatan ini sebaiknya dipahami dan digunakan para orang tua, guru, dan para orang dewasa lainnya (Karmawan & Lestari, 2021).

Salah satu cara untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak adalah melalui pendidikan di sekolah. Menurut Schweinhart (1994) dalam Megawangi (2004) pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia taman kanak-kanak (TK). Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap.

Dalam membangun karakter kejujuran pada anak, terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter kejujuran. Model

pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan (Jurusan et al., 2010).

Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam implementasi pendidikan membangun pemahaman karakter kejujuran adalah melalui bermain. Di TK Al-Urwatul Wutsqo, permainan yang bisa digunakan adalah permainan pasar kejujuran, di mana dalam permainan tersebut tidak ada seorang penjual, melainkan hanya pembeli. Dalam permainan tersebut anak dilatih kejujuran dengan cara bisa tidak anak menyimpan uangnya sendiri.

Permainan ular tangga juga bisa dijadikan media untuk membangun pemahaman karakter kejujuran. TK Al-Urwatul Wutsqo juga menerapkan kejujuran dengan cara anak membawa bekal masing-masing dari rumah. Bekal itu sudah diberikan nama dan diberikan kepada guru. Penilaian kejujuran anak lihatlah di waktu istirahat, di waktu makan bersama, dan anak dilatih kejujuran untuk membawa bekal milik sendiri (Munawwaroh, 2019).

Metode yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak di TK Al-Urwatul Wutsqo dengan cara bermain, di antaranya:

1. Permainan pasar kejujuran

Permainan ini bisa digunakan untuk melihat seberapa jujur anak disekolah tersebut. permainan ini adalah pasar kejujuran, di mana dalam permainan tersebut tidak ada seorang penjual melainkan hanya pembeli saja. Apabila anak ingin membeli sesuatu maka anak hanya menyimpan uangnya sendiri. Dalam permainan ini anak dilatih kejujuran dengan cara bisa tidak anak menyimpan uangnya sendiri.

2. Permainan ular tangga

Menanamkan kejujuran melalui permainan ular tangga yang diberikan guru kepada anak dapat membantu guru membiasakan anak dalam berkata dan bersikap jujur. Manfaat bermain ular tangga di antaranya memberikan kegembiraan, melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kesabaran anak ketika kalah dan turun tangga, melatih kemampuan anak menyusun strategi untuk memenangkan permainan serta mengembangkan kemampuan anak dan melatih kejujuran anak.

Selama pembelajaran permainan berlangsung masih terdapat anak yang bersikap curang dan anak tidak mau mengakui telah berbuat salah pada saat guru bertanya. Ada pula yang tidak sabar dalam menunggu giliran bermain. Selama proses permainan berlangsung, guru berinteraksi langsung pada anak, membimbing anak secara bergantian, dan mengamati mereka secara bergantian. Di sinilah guru sangat berperan penting untuk membimbing anak-anak dalam bersikap selama pembelajaran di TK agar anak dapat terbiasa berkata dan bersikap jujur setiap saat dalam keadaan apapun, tidak hanya selama berada di TK.

3. Mendongeng/cerita

Membacakan cerita/mendongengi anak bisa dilakukan untuk menanamkan sikap jujur pada anak sejak dini. Cara ini dianggap sangat efektif karena umumnya anak-anak menyukai cerita/dongeng. Apalagi jika dilakukan dengan nada, intonasi, mimik muka, dan gerakan-gerakan yang bisa membuatnya fokus kepada kita. Tentu saja pilihlah cerita yang ringan dan sesuai dengan usia perkembangannya. Jangan sampai justru membuat mereka ketakutan. Cerita/dongeng binatang (abel) bisa mengantarkan mereka melakukan hal-hal yang terpuji dan disukai oleh orang banyak, termasuk berlaku jujur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, mengambil data di perpustakaan, dan mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting mengenai kejujuran anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini yakni ibu-ibu/guru yang memiliki anak usia dini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi guru yang di TK Al-Urwatul Wutsqo melalui beberapa metode di antaranya metode belajar sambil bermain, berlatih, bekerjasama, guru memberikan pengetahuan nilai-nilai kejujuran, menggunakan metode keteladanan, dan guru melakukan perencanaan. Selain itu juga memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

Pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada anak. “Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2005). Hal ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak (Sitompul, 2018).

Beberapa teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini:

1. Terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak. Hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka. Sehingga teori mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka.

Untuk itu mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, apa yang diucapkan harus konsekuen dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang. Di sinilah sebagai orang tua dalam hal ini perlu belajar banyak.

2. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat

Kenalkan anak pada keyakinan bahwa di manapun mereka berada, kapanpun mereka berbohong meski tanpa diketahui orang lain masih ada Tuhan Yang Maha Melihat segalanya yang akan selalu mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan. Lantas bagaimana orang tua bisa mengetahui anak-anaknya tetap berperilaku jujur atau tidak meski berada di luar rumah? Percayalah ibu, ketika kita menitipkan anak-anak kita pada Sang Pemilik Hidup ketika anak-anak jauh dari jangkauan kita, maka apa yang dilakukannya di luar jangkauan prinsip kita pasti akan ditunjukkannya pada kita. Misalkan, ketika anak menyembunyikan sesuatu dalam tasnya, seolah secara tiba-tiba kita merasa ingin memeriksa tasnya dan menemukan apa yang mereka sembunyikan dari kita.

3. Berikan pemahaman bahwa ‘Jujur itu Nikmat’

Ada serangkaian kejujuran yang akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting sekali diajarkan kepada anak sejak dini. Ajarkan anak untuk selalu mendahulukan perilaku kejujuran sebab

kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.

SIMPULAN

Kunci utama dalam mendidik kejujuran adalah melalui keteladanan guru dan orang tua. Karena apa yang dilihat anak itu yang akan diikuti. Guru dan orang tua merupakan profil yang terdekat bagi anak. Jadi segala sesuatu yang dilakukan guru atau orang tua akan masuk dalam memori anak. Sehingga dengan mudahnya anak akan meniru apa yang diperbuat guru atau orang tua.

Selain memberi keteladanan, guru dan orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yaitu dengan membiarkan anak merasa nyaman di dekat guru atau orang tua. Ketika anak merasa nyaman di dekat kita, guru atau orang tua, maka kita bisa menanamkan dan mengarahkan anak kepada nilai-nilai kejujuran. Kita sebagai guru atau orang tua dapat melepas kepercayaan dan tanggung jawab kepada mereka.

Kemudian yang perlu diingat oleh guru atau orang tua sebelum mengajarkan kejujuran kepada anak yaitu membiasakan diri sendiri untuk jujur, tidak hanya di depan anak tetapi dalam kesehariannya. Cara terbaik untuk melatih kejujuran anak adalah dengan mencontohkan kejujuran tersebut dimulai dari diri orang tua itu sendiri. Jangan pernah mengharapkan anak memiliki sikap yang jujur bila setiap saat orang tua selalu menyuguhkan ketidakjujuran pada anaknya (Inten, 2017).

Cara lain yang bisa dilakukan untuk mengajarkan sikap jujur atau kejujuran pada anak adalah dengan tidak bereaksi berlebihan apabila si anak berbohong terhadap Anda. Bereaksilah sewajarnya dan bantu anak untuk menemukan keberanian mengatakan kebenaran. Anak tahu jika kebohongan telah membuat Anda kecewa. Namun apabila

reaksi yang Anda berikan terlalu berlebihan, maka hal ini akan cenderung membuat anak ketakutan untuk berbicara yang sebenarnya (Farhurohman, 2017).

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya dan TK Al-Urwatul Wutsqo. Selain itu terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhurohman, O. (2017). Kata Kunci: pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Haiatin Chasanatin. (2015). Pengembangan Kurikulum. STAIN Jurai Siwo Metro, 18.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*, III(1), 35–45.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/5907/4664>.
- Jurusan, D., Stain, D., Qaimuddin, S., Abstrak, K., Induk, D., & Karakter, P. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin*. 69–89.
- Karmawan, K., & Lestari, D. P. (2021). Program Pembelajaran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 250–262.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9651>.
- Lestyarini, B. (2013). Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>.

- Muhammad Amin. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 15.
- Tasmara. T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.